

## **Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam bagi Petugas Penjaga di Kolam Renang Siharang-Karang, Kota Padangsidempuan**

**Febrina Angraini Simamora, Fahrizal Alwi**

Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan  
(febrina.angraini@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Kolam Renang Siharang-Karang merupakan salah satu kolam yang banyak dikunjungi oleh masyarakat kota Padangsidempuan khususnya saat akhir minggu. Banyaknya pengunjung di kolam renang ini menyebabkan resiko adanya korban tenggelam sangat tinggi. Terdapat 4 petugas penjaga kolam yang bertugas setiap ahrianya untuk memantau kegiatan di kolam tersebut, dan membantu jika terjadi masalah di lokasi kolam renang misalnya adanya korban tenggelam. Oleh karena perlu dilakukan kegiatan berupa sosialisasi pertolongan pertama pada korban tenggelam bagi petugas penjaga kolam. Penanganan yang dilakukan pada korban tenggelam di tempat kejadian meliputi menyelamatkan korban dari air, pemberian nafas bantuan, kompresi dada, membersihkan muntahan yang memungkinkan terjadinya sumbatan jalan nafas, mencegah terjadinya kehilangan panas tubuh dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evaluasi dan pemantauan. Kegiatan ini memberi bekal dan melatih para petugas penjaga kolam agar memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat korban tenggelam. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan angka keselamatan korban gawat darurat karena mendapat pertolongan pertama yang tepat sebelum sampai di tempat layanan kesehatan dan mendapat penanganan lanjutan.

**Kata kunci** : pertolongan pertama, korban tenggelam, bantuan hidup dasar

### **ABSTRACT**

The Siharang-Karang Swimming Pool is one of the most visited pools by the people of Padangsidempuan, especially on weekends. The large number of visitors in this swimming pool causes a very high risk of drowning victims. There are 4 pool guard officers who are on duty every day to monitor the activities in the pool, and help if there is a problem at the pool location, for example a drowning victim. Because it is necessary to carry out activities in the form of socialization of first aid to drowning victims for pool guard officers. The treatment for the drowning victim at the scene includes rescuing the victim from water, giving breath assistance, chest compressions, clearing vomit that allows obstruction of the airway, preventing heat loss and transportation of the victim to the nearest emergency facility for evaluation and monitoring. This activity provides provisions and trains pool guard officers to have good skills in providing first aid in an emergency situation of drowning victims. With this training, it is hoped that it will increase the safety rate for emergency victims because they receive proper first aid before arriving at the health service and receive further treatment.

**Keywords:** first aid, drowning victims, basic life support

## 1. PENDAHULUAN

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera oleh karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah *near drowning*. Dalam sepuluh tahun terakhir, lebih dari 50.000 orang meninggal akibat tenggelam di Amerika Serikat, dan merupakan penyebab kematian terbanyak ke-4 akibat kecelakaan secara umum (Colquhoun, 2004).

Berdasarkan data statistik yang diambil dari halaman website e-medicine, golongan lelaki adalah tiga kali lebih sering mati akibat tenggelam berbanding golongan wanita. Kita juga tidak banyak mendengar berita tentang anak yang tenggelam di kolam renang. Hampir setiap saat, terutama pada saat musim liburan, di objek wisata laut. Banyak terjadi kasus wisatawan yang tenggelam, karena akibat air pasang atau kecerobohan diri wisatawan tersebut. Selain itu, kasus tenggelam yang lainnya adalah akibat buruknya transportasi laut di Indonesia.

Kegawatdaruratan pada korban tenggelam terkait erat dengan masalah pernapasan dan kardiovaskuler yang penanganannya memerlukan penyokong kehidupan jantung dasar dengan menunjang respirasi dan sirkulasi korban dari luar melalui resusitasi, dan mencegah insufisiensi. Penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam sebaiknya memastikan terlebih dahulu kesadaran, system pernapasan, denyut nadi, dan proses observasi dan interaksi yang konstan dengan korban. Korban tenggelam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang perlu penanganan segera (Chin, 2003).

Permasalahan yang dirumuskan yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan tenggelam pada pengunjung dan upaya antisipasi yang dapat dilakukan di tempat untuk mencegah resiko kecelakaan tenggelam pada pengunjung kolam. Oleh karena itu pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu alternatif yang dapat diberikan, untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penanganan

kegawatdaruratan tenggelam dan upaya antisipasi yang dapat dilakukan di rumah untuk mencegah resiko kecelakaan tenggelam pada pengunjung. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Untuk memperbaiki situasi dan kondisi resiko korban tenggelam pada pengunjung, petugas penjaga kolam harus berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial tersebut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode pendidikan kesehatan. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua tim dan anggota yang berasal dari dosen dan mahasiswa program studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan petugas penjaga kolam yaitu belum menguasai panduan penanganan kegawatdaruratan pada kasus tenggelam dengan benar. Petugas penjaga kolam juga belum paham dalam menangani korban yang mempunyai masalah sumbatan jalan nafas (*airway*), masalah pernapasan (*breathing*), masalah pembuluh darah dan jantung (*circulation*), masalah penurunan tingkat kesadaran (*disability*), dan masalah deformitas trauma (*exposure*).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain: persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, dan terakhir adalah tahap publikasi. Uraian kegiatan pada tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan , Tahap persiapan meliputi: koordinasi dengan petugas penjaga kolam untuk kesediaan kerjasama dalam program pengabdian kepada masyarakat, menyusun jadwal kegiatan, dan melakukan pembagian tugas tim pelaksana. Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat sedangkan anggota bertugas melaksanakan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan, Tahap pelaksanaan meliputi: pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke mitra berupa kegiatan

pelatihan penanganan korban gawat darurat melalui Basic Life Support (BLS) pada kasus balita tenggelam, dan melakukan evaluasi hasil pelatihan. Rincian tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, pre-test materi keperawatan gawat darurat pada kasus balita tenggelam, Tim melakukan pre-test materi pelatihan gawat darurat, tujuan pre-test adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang BLS dan penanganan pasien atau korban pada kondisi gawat darurat pada kasus balita tenggelam, Pemaparan materi pelatihan pertolongan gawat darurat *Basic Life Support* (BLS).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 April 2019 yang dilaksanakan oleh Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep dan Ns. Fahrizal Alwi, M.Kep serta kelompok mahasiswa prodi keperawatan program sarjana semester VI yang sedang mengikuti perkuliahan kegawatdaruratan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan diantaranya meliputi; jumlah peserta yang hadir ada 5 orang beserta pemilik kolam. Secara umum peserta tampak antusias dengan materi yang disampaikan, hal ini ditunjukkan dengan selama materi disampaikan peserta memperhatikan, diakhir kegiatan beberapa peserta menyampaikan pertanyaan - pertanyaan dan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada akhir acara.

Dari kegiatan ini didapatkan beberapa data terkait pengetahuan peserta baik sebelum maupun sesudah mendapat pelatihan kesehatan tentang materi. Perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapat pelatihan ini merupakan evaluasi jangka pendek terhadap capaian tujuan kegiatan yaitu berupa peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan yaitu tentang materi.

Peserta juga dapat mendemonstrasikan kembali tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban tenggelam sesuai dengan materi yang sudah dipraktekkan oleh penyaji sebelumnya, berupa Penanganan yang dilakukan pada korban tenggelam di tempat kejadian meliputi menyelamatkan korban dari air, pemberian nafas bantuan, kompresi dada, membersihkan muntahan yang memungkinkan

terjadinya sumbatan jalan nafas, mencegah terjadinya kehilangan panas tubuh dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evaluasi dan pemantauan. Kegiatan ini memberi bekal dan melatih para petugas penjaga kolam agar memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat korban tenggelam.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Gobel et al., 2014) bahwa tingkat pengetahuan masyarakat nelayan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut sebelum diberikan pendidikan kesehatan di nyatakan sebagian besar kurang pengetahuan. Tingkat pengetahuan masyarakat nelayan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut sesudah di berikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan yang sebagian besar menjadi baik.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan yang diberikan masih butuh pendampingan khusus bagi peserta pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam, sehingga upaya pelatihan ini bisa memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan angka keselamatan korban gawat darurat karena mendapat pertolongan pertama yang tepat sebelum sampai di tempat layanan kesehatan dan mendapat penanganan lanjutan.

### 5. REFERENSI

- Chin, S. S. (2003). Book: International Child Health Care: A Practical Manual for Hospitals Worldwide. In *Bmj* (Vol. 326, Issue 7395).<https://doi.org/10.1136/bmj.326.7395.936/a>
- Colquhoun, M. C. (2004). *Abc Of Resuscitation Fifth Edition*. BMJ Publishing Group. <http://10.6.20.12:80/handle/123456789/28666>
- Gobel, A., Kumaat, L., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang Ii Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 106098.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN



